

Model Edukasi Pajak UMKM: Studi Kasus Liquid Fotocopy Kota Bengkulu

(Tax Education Model for MMSMEs: A Case Study of Liquid Fotocopy in Bengkulu City)

Danang Adi Putra^{1*}, Rini Indriani², Pratana Puspa Midiastuty³, Eddy Suranta⁴, Agus Rahmat⁵

Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia^{1,2,3}

danangadiputra@unib.ac.id^{1*}, rindriani@unib.ac.id², ppmidiastuty@unib.ac.id³,

eddy.suranta@unib.ac.id⁴, agusrahmata@gmail.com⁵



Riwayat Artikel

Diterima pada 30 Juni 2025

Revisi 1 pada 02 Juli 2025

Revisi 2 pada 14 Juli 2025

Revisi 3 pada 25 Juli 2025

Disetujui pada 04 Agustus 2025

Abstract

Purpose: This study aims to provide training and guidance to Small and Medium Enterprises (MSMEs) on accounting practices, tax calculation, and tax reporting to foster business growth and ensure compliance.

Methodology/approach: This study focuses on Liquid Fotocopy, a small business in Bengkulu that provides office supplies and photocopy services. The training included lectures, practical exercises, and Q&A sessions to address challenges in accounting and tax reporting, along with hands-on guidance on bookkeeping and tax calculations.

Results/findings: The training enhanced the participants' understanding of accounting practices, allowing them to separate personal and business finances, track revenues and expenses, and calculate taxes accurately. This helps businesses gain insights into their financial performance and make informed decisions.

Conclusions: The program effectively addressed gaps in accounting and tax-reporting practices for liquid photocopying. With the acquired knowledge, the business is now better positioned to manage its finances and fulfill its tax obligations.

Limitations: This study was limited to a single SME, and the findings may not apply universally to businesses in different sectors or regions.

Contribution: This study enhances financial literacy and tax compliance in MSMEs. It provides practical solutions for MSMEs to improve financial management and supports policy efforts to strengthen Indonesia's financial sector.

Keywords: *Accounting, Financial Literacy, MMSMEs, Tax Compliance, Tax Reporting.*

How to Cite: Putra, D. A., Indriani, R., Midiastuty, P. P., Suranta, E., Rahmat, A. (2025). Model Edukasi Pajak UMKM: Studi Kasus Liquid Fotocopy Kota Bengkulu. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 4(2), 43-55.

1. Pendahuluan

Pemerintah Indonesia menargetkan penerimaan pajak sebesar Rp1.786 triliun pada tahun 2019, mencerminkan pentingnya pajak sebagai sumber utama pembiayaan pembangunan nasional. Untuk mencapai target tersebut, sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mendapatkan perhatian khusus. UMKM di Indonesia merupakan pilar penting dalam perekonomian negara. Berdasarkan data terbaru, sektor ini berkontribusi lebih dari 60% terhadap PDB dan menyerap lebih dari 58% tenaga kerja nasional. UMKM juga menjadi tulang punggung ekonomi di banyak daerah, terutama di luar kota besar, yang seringkali terabaikan oleh program ekonomi besar. UMKM yang berbasis pada ekonomi

lokal seringkali lebih fleksibel dan mampu beradaptasi dengan perubahan, meskipun menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan keuangan dan kepatuhan pajak.

Seiring berkembangnya Industri 5.0, digitalisasi menjadi hal yang tak terhindarkan bagi UMKM. Teknologi, terutama dalam bentuk aplikasi akuntansi dan sistem e-filing pajak, dapat membantu UMKM dalam mengelola laporan keuangan dan kepatuhan pajak mereka. Namun, masih banyak UMKM yang kesulitan mengakses dan mengimplementasikan teknologi ini secara efektif. Oleh karena itu, edukasi mengenai pajak dan literasi keuangan menjadi sangat krusial untuk meningkatkan kemampuan UMKM dalam memanfaatkan teknologi ini. Berdasarkan temuan, banyak pelaku UMKM yang menghadapi kesulitan dalam memahami aturan perpajakan yang berlaku. Mereka juga tidak menerapkan sistem akuntansi yang memadai, yang menyebabkan kesulitan dalam menyusun laporan keuangan dan menghitung kewajiban pajak (Hartati, *et.al* 2024). Hal ini mengarah pada rendahnya literasi perpajakan di kalangan UMKM, yang pada gilirannya menghambat kemajuan dan pertumbuhan usaha mereka.

Salah satu contoh konkret adalah Liquid Fotocopy, sebuah usaha yang bergerak di bidang penjualan alat tulis kantor dan fotokopi yang terletak di Jl. WR. Supratman, Kandang Limun, Kec. Muara Bangka Hulu, Bengkulu. Pemilik usaha ini sering berusaha mengurus kewajiban perpajakannya secara mandiri, namun menghadapi kesulitan karena keterbatasan pemahaman terhadap peraturan perpajakan dan kurangnya pencatatan keuangan yang akurat. Akibatnya, kewajiban pajak seringkali diabaikan. Ketidakteraturan dalam pencatatan keuangan dan pelaporan pajak menghambat pelaku UMKM dalam pengambilan keputusan strategis (Firmansyah, *et.al* 2019). Tanpa data keuangan yang akurat, mereka kesulitan menganalisis profitabilitas, efisiensi biaya, dan merancang strategi pertumbuhan yang berkelanjutan. Hal ini dapat mengarah pada stagnasi atau bahkan kegagalan usaha dalam jangka panjang.

Kesenjangan antara permasalahan di lapangan dan rendahnya literasi perpajakan UMKM inilah yang menjadi titik fokus kegiatan pengabdian ini. Universitas Bengkulu, sebagai lembaga pendidikan, memiliki peran strategis dalam menjembatani kesenjangan tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Universitas Bengkulu mengusung pendekatan partisipatif dan kontekstual berbasis studi kasus lokal. Keunikan dari program ini adalah pelatihan yang disesuaikan dengan kondisi lokal pelaku UMKM, seperti Liquid Fotocopy, yang memungkinkan mereka untuk belajar secara langsung dari pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi. Pendekatan berbasis studi kasus lokal ini sangat berbeda dari pendekatan yang sering digunakan dalam program serupa di daerah lain., di Yogyakarta, program pelatihan perpajakan untuk UMKM cenderung menggunakan materi yang bersifat umum dan tidak selalu disesuaikan dengan karakteristik lokal pelaku UMKM (Puspanita, *et.al* 2020). Program tersebut cenderung lebih bersifat teoritis dan kurang kontekstual, yang membuatnya kurang relevan bagi UMKM yang menghadapi masalah spesifik di daerah mereka. Sebaliknya, program di Universitas Bengkulu mengedepankan pemahaman mendalam tentang bagaimana peraturan perpajakan berdampak langsung pada usaha lokal dan bagaimana cara melaporkan pajak dengan memanfaatkan data dan transaksi yang sudah ada dalam sistem usaha mereka.

Pendekatan yang lebih kontekstual ini memberikan solusi yang lebih aplikatif. Melalui pelatihan dan pendampingan, pelaku UMKM seperti Liquid Fotocopy akan memperoleh keterampilan untuk mengelola pembukuan dan menghitung pajak secara efisien. Dengan keterampilan ini, mereka diharapkan tidak hanya dapat memenuhi kewajiban perpajakan, tetapi juga dapat mengelola usaha mereka dengan lebih transparan, terorganisir, dan lebih siap dalam mengakses peluang bisnis yang lebih besar (Ratnawati & Wahyuni, 2023). Program ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pelaku UMKM, khususnya Liquid Fotocopy, dalam pengelolaan pembukuan dan perhitungan pajak yang benar. Dengan kemampuan ini, mereka akan lebih siap untuk mengelola usaha mereka secara profesional dan berkelanjutan. Keunikan program ini terletak pada keterlibatannya langsung dengan pelaku UMKM, memberikan pemahaman tentang pentingnya pencatatan yang baik serta kepatuhan pajak yang dapat meningkatkan keberlanjutan usaha mereka (Herawaty, *et.al* 2022). Dengan adanya program ini, diharapkan dapat menjadi model intervensi berbasis edukasi yang dapat diterapkan di berbagai wilayah lain, memperkuat literasi perpajakan UMKM dan meningkatkan daya saing mereka. Dengan pendekatan yang berbasis pada kebutuhan lokal, pelatihan ini diharapkan bisa

diadopsi oleh UMKM lain di berbagai daerah untuk mendukung pertumbuhan UMKM yang lebih sehat dan berkelanjutan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pelatihan Perpajakan untuk UMKM

Pelatihan perpajakan untuk UMKM menjadi sangat penting karena banyak pelaku UMKM kesulitan memahami regulasi perpajakan yang kompleks dan prosedur pelaporannya yang tepat (Firdayetti, *et.al* 2025). Pelatihan ini dapat berperan sebagai sarana yang efektif untuk meningkatkan pemahaman mengenai kewajiban pajak yang harus dipenuhi oleh pelaku UMKM. Berdasarkan penelitian, meskipun pelatihan perpajakan telah dilakukan, banyak pelaku UMKM yang tidak mampu melakukan pelaporan pajak secara mandiri karena kurangnya pemahaman tentang prosedur e-filing dan penghitungan pajak yang benar. Oleh karena itu, pelatihan yang berbasis praktik sangat diperlukan agar pelaku UMKM dapat langsung mengaplikasikan materi yang mereka pelajari dalam mengelola kewajiban pajak mereka secara lebih efisien dan tepat.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam pelatihan adalah bahwa banyak pelatihan berbasis teori tidak memberikan dampak yang signifikan bagi pelaku UMKM. Puspanita *et al.* (2020), menekankan pentingnya studi kasus nyata dan situasi spesifik daerah untuk membuat pelatihan lebih aplikatif dan kontekstual. Hal ini memungkinkan peserta untuk lebih mudah memahami dan menerapkan materi yang diberikan dalam situasi yang mereka hadapi sehari-hari. Penggunaan teknologi digital dalam pelatihan juga semakin penting, karena perangkat berbasis teknologi seperti perangkat lunak akuntansi dan e-filing dapat mempermudah pelaku UMKM dalam melaporkan pajak secara efisien (Aerlangga *et al.* 2024). Teknologi digital menyediakan alat yang lebih sederhana dan terjangkau untuk UMKM dalam memenuhi kewajiban perpajakan mereka, yang sering kali dianggap sulit dan kompleks.

2.2 Literasi Keuangan pada UMKM

Literasi keuangan merupakan dasar penting yang harus dimiliki oleh setiap pelaku UMKM. Tanpa pemahaman yang baik tentang konsep dasar akuntansi dan pengelolaan keuangan, pelaku UMKM akan kesulitan dalam membuat keputusan bisnis yang cerdas, serta dalam mengelola arus kas dan perencanaan pertumbuhan usaha (Lubis *et al.* 2020). UMKM yang tidak memisahkan antara keuangan pribadi dan usaha akan menghadapi kesulitan dalam melacak keuntungan dan kerugian mereka, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi keputusan bisnis yang diambil. Hal ini mengarah pada kesulitan dalam membuat laporan keuangan yang akurat, yang sangat penting untuk pengambilan keputusan internal dan memenuhi kewajiban pajak.

Penelitian oleh Tafsir *et al.* (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengelolaan usaha. Pelaku UMKM yang literate secara finansial dapat memisahkan keuangan pribadi dan usaha serta merencanakan aliran kas dengan lebih efektif. Dengan pengetahuan ini, mereka lebih mudah memahami bagaimana keuangan mereka berfungsi dan bagaimana mengelola pendapatan serta pengeluaran dengan bijak. Putri & Thoriq (2022), juga mengemukakan bahwa aplikasi perangkat lunak akuntansi yang sederhana dapat membantu pelaku UMKM dalam mencatat transaksi secara terstruktur. Dengan perangkat lunak ini, meskipun tingkat literasi keuangan mereka masih rendah, pelaku UMKM dapat mengelola keuangan usaha mereka dengan lebih mudah dan efisien.

2.3 Pencatatan Sederhana pada UMKM

Pencatatan transaksi keuangan yang sederhana namun efektif menjadi salah satu faktor utama dalam menjaga kesehatan finansial sebuah usaha. Banyak pelaku UMKM yang tidak melakukan pencatatan secara teratur, yang menyebabkan ketidakmampuan mereka dalam mengetahui posisi keuangan mereka. Putri & Thoriq (2022), menunjukkan bahwa salah satu cara untuk membantu UMKM dalam pencatatan keuangan adalah dengan menggunakan aplikasi akuntansi yang memungkinkan pencatatan yang lebih efisien dan terstruktur. Ini memberikan solusi yang efektif bagi UMKM dengan pengetahuan akuntansi terbatas, sehingga mereka bisa mencatat transaksi harian secara lebih terorganisir dan mudah diakses. Pencatatan yang terstruktur sangat membantu UMKM dalam menghitung kewajiban pajak mereka,

karena dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai arus kas mereka. Hapsari *et al.* (2023), menambahkan bahwa pencatatan yang baik juga memungkinkan pemisahan yang lebih jelas antara keuangan pribadi dan usaha, yang merupakan langkah awal menuju pengelolaan keuangan yang lebih profesional dan transparan. Dalam hal ini, pelatihan berbasis teknologi yang menyediakan perangkat akuntansi yang mudah digunakan terbukti efektif, karena memungkinkan pelaku UMKM untuk langsung mempraktikkan pencatatan dalam kehidupan sehari-hari mereka, sambil meningkatkan kompetensi teknis mereka dalam mengelola laporan keuangan. Penggunaan teknologi informasi dalam laporan keuangan juga dapat membantu UMKM dalam meningkatkan kualitas pelaporan dan mencapai kepatuhan pajak yang lebih tinggi. Pemanfaatan platform digital untuk mengelola keuangan UMKM juga memungkinkan mereka untuk melaporkan dan mengelola pajak dengan lebih efisien dan lebih tepat waktu Wibowo *et al.* (2025).

Secara keseluruhan, penelitian dan literatur yang ada menunjukkan bahwa pelatihan perpajakan dan literasi keuangan memainkan peran penting dalam membantu UMKM mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi, terutama dalam pengelolaan keuangan dan kewajiban perpajakan mereka. Program pelatihan yang lebih aplikatif dan berbasis teknologi dapat memberikan solusi nyata bagi pelaku UMKM, serta membantu mereka dalam memenuhi kewajiban pajak secara mandiri dan profesional. Dengan adanya pendampingan berbasis teknologi dan penggunaan aplikasi akuntansi, UMKM dapat lebih mudah mengelola usaha mereka secara efisien dan sesuai dengan regulasi yang berlaku.

3. Metodologi Penelitian

Pajak merupakan tanggung jawab yang sering terlupakan oleh banyak orang, terutama dengan kemudahan pelaporan pajak secara mandiri melalui e-filing. Meskipun sistem ini telah disederhanakan, banyak mitra UMKM yang belum dapat melaksanakan pelaporan pajak secara rutin dan benar (Firdayetti, *et.al* 2025). Situasi ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang tanggung jawab perpajakan dan minimnya kesadaran tentang keuntungan serta kepentingan mematuhi peraturan perpajakan. Selain itu, latar belakang pendidikan yang beragam, kurangnya pelatihan formal, dan keterbatasan tenaga ahli menjadikan pelaporan pajak sebagai tantangan tersendiri bagi pelaku UMKM.

Selain permasalahan pelaporan pajak, mitra UMKM juga menghadapi hambatan dalam pencatatan dan pembukuan keuangan yang sangat penting untuk menghitung kewajiban pajak. Meskipun mereka telah berusaha mempelajari proses pencatatan, banyak yang masih kesulitan dalam memahami dan menerapkan praktik pembukuan yang benar (Hawa, *et.al* 2023). Sebagian besar pelaku UMKM tidak melakukan pencatatan transaksi secara terstruktur, sehingga mereka kesulitan dalam memonitor arus kas, menghitung laba-rugi, dan mengetahui posisi aset serta kewajiban usaha. Tidak adanya pemisahan yang jelas antara harta pribadi dan harta usaha juga memperumit pengelolaan keuangan mereka. Akibatnya, evaluasi kinerja usaha menjadi tidak objektif dan kurang tepat sasaran. Beberapa penyebab utama dari kondisi ini adalah keterbatasan waktu karena operasional yang dilakukan sendiri, rendahnya prioritas terhadap administrasi, serta kurangnya keterampilan teknis dalam akuntansi dasar.

Kondisi ini sangat mempengaruhi kemampuan pelaku UMKM dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Ketidaktahuan mengenai dasar perhitungan pajak, format laporan yang sah, dan prosedur e-filing menjadi hambatan utama (Waluyo, *et.al* 2023). Padahal, pelaporan pajak yang tertib bukan hanya kewajiban hukum, tetapi juga modal penting untuk meningkatkan kredibilitas usaha di mata perbankan dan mitra bisnis. Oleh karena itu, dibutuhkan langkah nyata dalam bentuk pelatihan intensif yang tidak hanya fokus pada teori perpajakan, tetapi juga praktik langsung dalam menyusun laporan pencatatan sehari-hari.

3.1 Apakah pelatihan mampu meningkatkan kepatuhan pajak pada UMKM mitra di Kota Bengkulu?
Edukasi perpajakan yang kontekstual dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang kepatuhan pajak, maka pelatihan praktis yang dilaksanakan dapat berkontribusi dalam memperbaiki literasi perpajakan dan pembukuan keuangan UMKM. Sesuai dengan teori pembelajaran kontekstual, pelaku UMKM akan lebih mudah menyerap materi pelatihan yang relevan dengan kondisi usaha mereka, yang pada gilirannya akan mendorong mereka untuk mematuhi peraturan perpajakan. Pelatihan

ini difokuskan pada Liquid Fotocopy, sebuah UMKM yang bergerak di bidang jasa fotokopi dan penjualan alat tulis kantor. Pemilihan partisipan didasarkan pada kriteria UMKM yang tidak memiliki sistem pembukuan yang memadai dan mengalami kesulitan dalam memahami kewajiban perpajakan. Oleh karena itu, mereka membutuhkan pelatihan yang bersifat aplikatif dan berbasis teknologi agar dapat mengelola keuangan dan pajak mereka dengan lebih baik. Berikut adalah detail Metode Pengabdian pada UMKM Liquid Fotocopy:

Tabel 1. Metodologi Penelitian

Aspek	Deskripsi
Tujuan	Meningkatkan literasi perpajakan dan keterampilan pencatatan keuangan bagi pelaku UMKM, serta memperbaiki kepatuhan pajak melalui pelatihan berbasis praktik.
Lokasi	Bengkulu, dengan fokus pada UMKM seperti Liquid Fotocopy yang berlokasi di Jl. WR. Supratman, Kandang Limun, Kec. Muara Bangka Hulu, Bengkulu.
Subjek/Mitra	Pelaku UMKM yang belum memiliki pemahaman yang memadai tentang perpajakan dan pencatatan keuangan.
Metode	Deskriptif kualitatif dengan pendekatan pelatihan intensif, menggunakan teori pembelajaran kontekstual melalui studi kasus nyata UMKM.
Instrumen	Modul pelatihan perpajakan dan akuntansi, formulir untuk pencatatan keuangan, perangkat simulasi e-filing, dan alat ukur untuk evaluasi pemahaman materi.
Durasi Kegiatan	Hari 1 = Sesi 1: Pembukuan dan Pencatatan Keuangan, = Sesi 2: Pembahasan dasar perpajakan dan kewajiban pelaporan pajak Hari 2 = Sesi 3: Simulasi e-Filing dan Penyusunan Laporan Pajak Tahunan = Sesi 4: Evaluasi dan Pembahasan Hasil Pelatihan

3.2 Tahapan dalam Kegiatan Pengabdian

3.2.1 Sesi 1: Pembukuan

3.2.1.1 Pengenalan Dasar Pembukuan:

Sesi pertama dimulai dengan pengenalan dasar tentang pentingnya pembukuan dalam usaha UMKM. Peserta akan mempelajari konsep dasar pembukuan yang mencakup pengelolaan kas, pencatatan pendapatan dan pengeluaran, serta pencatatan aset dan kewajiban. Dalam sesi ini, fokus akan diberikan pada pentingnya mencatat transaksi keuangan secara teratur agar pengusaha dapat mengetahui posisi keuangan mereka dengan akurat, yang akan mendukung keputusan bisnis yang lebih baik.

3.2.1.2 Praktik Pencatatan Transaksi Keuangan:

Setelah memahami konsep dasar, peserta akan diberikan kesempatan untuk mempraktikkan pencatatan transaksi keuangan menggunakan formulir pembukuan sederhana. Mereka akan diminta untuk mencatat beberapa transaksi yang biasa terjadi dalam bisnis mereka, seperti penjualan, pembelian bahan baku, dan biaya operasional. Pelatihan ini bertujuan agar peserta dapat mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari usaha mereka.

3.2.1.3 Pemisahan Antara Harta Pribadi dan Usaha:

Pada bagian ini, peserta diajarkan untuk memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Pengusaha sering kali mencampur adukkan transaksi pribadi dan bisnis, yang dapat mengarah pada kebingungannya dalam menghitung laba atau kerugian usaha. Pelatihan ini akan menunjukkan bagaimana membuat rekening terpisah untuk usaha dan pribadi serta menata buku keuangan dengan cara yang mempermudah pelaporan dan pengelolaan keuangan di masa depan.

3.2.2 Sesi 2: Simulasi e-Filing

3.2.2.1 Penjelasan Tentang Prosedur e-Filing:

Sesi ini mengajarkan prosedur e-filing, yaitu cara melaporkan pajak secara elektronik menggunakan sistem yang disediakan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Peserta akan diberikan penjelasan rinci tentang

apa itu e-filing, bagaimana cara mengakses sistem, dan jenis-jenis laporan pajak yang perlu mereka ajukan, seperti SPT Tahunan untuk UMKM. Sesi ini bertujuan untuk mempermudah UMKM dalam memenuhi kewajiban perpajakan mereka dengan cara yang lebih cepat dan efisien melalui teknologi.

3.2.2.1 Praktik Langsung Mengisi dan Mengirimkan Laporan Pajak Secara Elektronik:

Peserta akan diberi tutorial langsung mengenai cara mengisi formulir SPT melalui e-filing dan cara mengirimkan laporan pajak secara online. Dalam bagian ini, mereka akan diminta untuk mengisi laporan pajak berdasarkan data yang telah dicatat dalam pembukuan mereka. Dengan adanya simulasi ini, peserta akan memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana proses pelaporan pajak berjalan, dari pengisian hingga pengiriman laporan.

3.3 Evaluasi dan Umpan Balik

3.3.1 Pre-Test untuk Mengukur Pengetahuan Awal Peserta:

Sebelum pelatihan dimulai, peserta akan diberikan pre-test untuk mengukur pengetahuan dasar mereka tentang perpajakan dan pembukuan. Pre-test ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta sudah memahami konsep dasar pajak dan pembukuan serta untuk memberikan gambaran mengenai kebutuhan pelatihan yang lebih spesifik. Soal pre-test dirancang untuk mengukur pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan, pajak yang harus dibayar, dan prosedur perpajakan dasar.

3.3.2 Post-Test untuk Mengukur Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan:

Setelah sesi pelatihan, peserta akan diberikan post-test untuk mengukur seberapa besar peningkatan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam pencatatan transaksi dan pelaporan pajak. Post-test ini akan mencakup soal yang lebih mendalam dan aplikatif, seperti menghitung pajak yang terutang berdasarkan laporan keuangan yang telah dibuat, serta mengisi formulir SPT menggunakan data yang relevan dari usaha mereka.

3.3.3 Wawancara untuk Mengumpulkan Umpan Balik dari Peserta:

Selain pre-test dan post-test, wawancara mendalam dengan peserta akan dilakukan untuk mengumpulkan umpan balik kualitatif mengenai materi pelatihan. Wawancara ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana peserta merasa materi pelatihan relevan dengan kebutuhan mereka, serta untuk mengetahui tantangan yang mereka hadapi dalam menerapkan pelajaran yang diperoleh. Peserta akan diminta untuk memberikan masukan terkait kelancaran proses pelatihan, aplikasi praktik yang diberikan, dan apakah mereka merasa lebih siap dalam mengelola pembukuan dan pelaporan pajak secara mandiri.

3.3.4 Observasi untuk Melihat Penerapan Langsung Pembukuan dan Pengisian e-Filing:

Selama sesi simulasi, instruktur akan melakukan observasi langsung terhadap peserta saat mereka mengisi laporan pajak dan melakukan pembukuan. Observasi ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana peserta menerapkan keterampilan yang diajarkan, serta untuk melihat apakah mereka mengalami kesulitan dalam menerapkan materi pelatihan. Dengan melakukan observasi langsung, instruktur dapat memberikan bimbingan tambahan dan penyesuaian materi sesuai dengan tantangan yang dihadapi peserta.

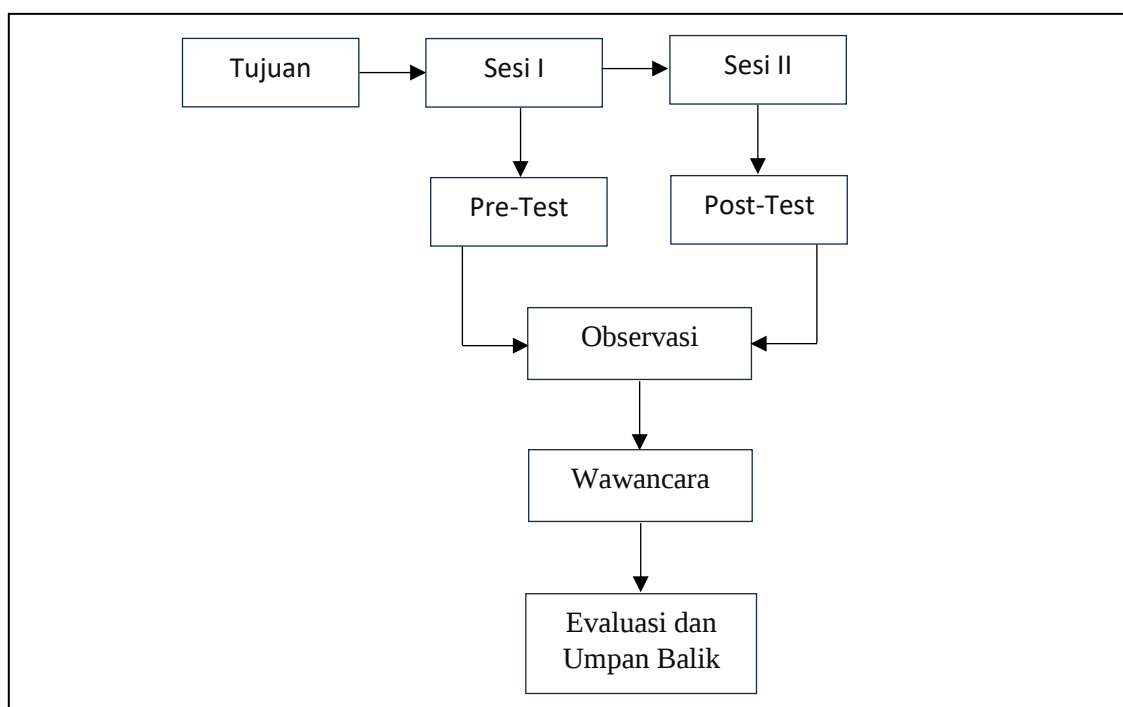
3.4 Pendekatan Evaluasi

Evaluasi pelatihan dilakukan dengan mengukur perubahan pemahaman dan keterampilan peserta melalui beberapa metode yang saling melengkapi:

1. Pre-Test: Digunakan untuk menilai pengetahuan awal peserta sebelum pelatihan. Pre-test ini mengukur tingkat pemahaman dasar tentang pajak, pembukuan, dan perpajakan UMKM.
2. Post-Test: Menilai tingkat pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Tujuannya adalah untuk melihat perubahan nyata dalam keterampilan pencatatan dan pelaporan pajak mereka.
3. Wawancara: Digunakan untuk mendapatkan umpan balik kualitatif dari peserta tentang materi pelatihan dan bagaimana mereka mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam pengelolaan keuangan mereka. Wawancara ini juga akan memberikan gambaran tentang tantangan yang masih ada dalam mengelola kewajiban pajak.

4. Observasi: Dilakukan untuk melihat secara langsung penerapan teori dalam praktik. Instruktur akan mengevaluasi sejauh mana peserta dapat mempraktikkan pencatatan transaksi keuangan dan mengisi laporan pajak menggunakan e-filing. Observasi ini memberikan masukan praktis bagi instruktur untuk memberikan bimbingan lebih lanjut jika diperlukan.

Dengan pengembangan ini, Anda dapat menilai dampak pelatihan secara lebih komprehensif dan praktis. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya berbasis kuantitatif, tetapi juga memperhatikan aspek kualitatif yang memberikan gambaran lebih jelas mengenai efektivitas pelatihan dalam mengubah perilaku dan keterampilan peserta dalam pengelolaan pajak dan keuangan UMKM. Berikut digambarkan tahapan pelaksanaan pengabdian melalui diagram:



Gambar 1. Diagram Alur Kegiatan Pelatihan

4. Hasil dan Pembahasan

Pelatihan dan pendampingan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menyasar UMKM Liquid Fotocopy, yang bergerak di bidang penjualan Alat Tulis Kantor (ATK), cetak, dan penggandaan dokumen, yang berlokasi di Provinsi Bengkulu. Usaha ini dipilih karena merupakan contoh konkret dari tantangan yang dihadapi banyak UMKM, terutama dalam hal pengelolaan pembukuan dan pelaporan pajak yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Berdasarkan hasil observasi awal, usaha ini belum memiliki sistem pembukuan yang baik dan bahkan belum pernah melakukan pembayaran atau pelaporan pajak. Hal ini sangat mencerminkan permasalahan umum yang dihadapi banyak pelaku usaha kecil lainnya yang kurang memahami pentingnya kepatuhan pajak dan literasi keuangan yang memadai.

Kondisi ini menjadi tantangan serius, terutama bagi pelaku usaha mikro dan kecil yang sering kali berpikir bahwa pajak hanya relevan bagi usaha besar. Oleh karena itu, program pengabdian ini dirancang sebagai intervensi yang solutif dan aplikatif, dengan dua sesi pelatihan intensif yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman regulasi perpajakan, keterampilan pencatatan keuangan, serta praktik pelaporan pajak secara mandiri. Pendekatan yang digunakan dalam program ini sangat kontekstual, disesuaikan dengan kebutuhan nyata pelaku usaha. Sebelum kegiatan pelatihan dimulai, tim pengabdian melakukan pemetaan masalah secara partisipatif dengan cara berdialog langsung dengan pemilik usaha untuk mengidentifikasi akar permasalahan. Temuan utama dari dialog ini menunjukkan bahwa rendahnya literasi perpajakan, kebingungan prosedural, dan pandangan bahwa

pajak hanya relevan bagi usaha besar menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan kewajiban fiskal bagi UMKM. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang manfaat pajak bagi pembangunan negara juga menghambat kesadaran para pelaku usaha mengenai pentingnya kepatuhan pajak.

Materi pelatihan yang disusun kemudian dirancang secara sistematis dan kontekstual untuk menjawab kebutuhan praktis pelaku usaha, yang mencakup pemahaman mengenai pentingnya membayar pajak, tujuan serta manfaat pajak bagi pembangunan ekonomi, tarif pajak yang berlaku untuk UMKM, batas waktu penyetoran dan pelaporan, serta simulasi perhitungan pajak tahunan berdasarkan transaksi aktual usaha peserta. Pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran fiskal serta membantu pelaku usaha memahami bahwa kewajiban perpajakan adalah bagian dari pengelolaan usaha yang sehat dan berkelanjutan.



Gambar 2. Identifikasi Permasalahan Perpajakan UMKM Liquid Fotocopy
Sumber: Diambil langsung oleh penulis

Pelatihan ini disampaikan dengan menggunakan metode sederhana, praktis, dan interaktif, berbasis studi kasus, agar lebih mudah dipahami oleh peserta. UMKM Liquid Fotocopy menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan pelatihan berlangsung, mereka aktif bertanya dan menyampaikan kendala yang mereka alami secara langsung. Respons aktif yang diberikan oleh para peserta ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kebutuhan lapangan jauh lebih efektif dalam membangun pemahaman dan mendorong perubahan perilaku yang lebih baik terkait pengelolaan usaha. Di akhir pelatihan, para peserta dibekali dengan kemampuan untuk menghitung pajak sendiri dan menyusun laporan keuangan sederhana sebagai dasar pelaporan pajak melalui sistem e-filing. Dengan keterampilan ini, diharapkan bahwa para pelaku UMKM akan lebih mampu mengetahui besaran pajak yang harus dibayar dan memahami prosedur pelaporan pajak secara tepat dan mandiri. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kewajiban administratif semata, namun juga untuk membangun kesadaran fiskal yang lebih mendalam dan meningkatkan kemampuan manajerial dalam mengelola usaha secara lebih profesional dan akuntabel.

Melalui pelatihan ini, hasil yang dicapai menunjukkan *80% mitra mampu mengisi SPT (Surat Pemberitahuan Tahunan) secara mandiri setelah mengikuti pelatihan*. Selain itu, *90% mitra merasa lebih percaya diri dalam mengelola usaha mereka dan menyusun laporan keuangan yang lebih terstruktur*. Keberhasilan kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi dan pendampingan langsung kepada pelaku UMKM sangat efektif untuk meningkatkan kepatuhan pajak mereka. Keberhasilan kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi dan pendampingan langsung kepada pelaku UMKM sangat efektif untuk meningkatkan kepatuhan pajak. Lebih dari itu, pelatihan ini mendorong pelaku usaha memahami pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta menjadikan pencatatan

keuangan sebagai bagian dari strategi pengelolaan bisnis yang berkelanjutan. Dengan pencatatan yang rapi dan pelaporan pajak yang tertib, UMKM seperti Liquid Fotocopy memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan akses permodalan, mengikuti program pemerintah, dan menjalin kerja sama bisnis secara lebih profesional juga akan semakin mudah dijalin dengan berbagai pihak terkait, baik itu pemasok maupun konsumen.

Kegiatan ini juga menjadi sarana nyata bagi perguruan tinggi dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan secara langsung kepada masyarakat. Mahasiswa dan dosen terlibat secara aktif tidak hanya sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai mitra belajar dalam memahami realitas UMKM di lapangan. Sinergi antara dunia akademik dan dunia usaha lokal ini sangat penting untuk membentuk ekosistem UMKM yang lebih kuat dan kompetitif. Ke depan, program semacam ini sangat layak untuk direplikasi di berbagai wilayah lain dengan karakteristik UMKM yang serupa. Namun demikian, keberlanjutan dampaknya membutuhkan dukungan yang konsisten dari berbagai pihak, terutama pemerintah daerah, Direktorat Jenderal Pajak, serta lembaga pendidikan tinggi. Diperlukan tindak lanjut berupa monitoring, pendampingan lanjutan, serta penyediaan kanal konsultasi berkelanjutan agar pelaku UMKM tetap mendapatkan bimbingan dalam perjalanan transformasi mereka menuju tata kelola usaha yang lebih baik. Dengan strategi yang terpadu, kegiatan pengabdian ini berpotensi besar untuk mendorong formalitas, transparansi, dan keberlangsungan UMKM yang sehat secara fiskal dan finansial di masa mendatang.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan UMKM Liquid Fotocopy
Sumber: Diambil langsung oleh penulis

Dulu saya bingung soal pajak, sekarang saya merasa lebih paham dan bisa melakukannya sendiri. Ujar Karyawan Mitra Pelatihan, Liquid Fotocopy. Pelatihan ini sangat membantu kami dalam mengelola usaha dengan lebih rapi dan transparan." – Pemilik Usaha, Liquid Fotocopy. Kami menyadari bahwa meskipun program ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kepatuhan pajak, masih ada tantangan dalam memastikan pelatihan berkelanjutan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu untuk memberikan pendampingan yang lebih mendalam bagi peserta setelah pelatihan. Ke depan, kami menyarankan untuk melakukan tindak lanjut berupa sesi konsultasi rutin dan penyediaan kanal konsultasi online agar peserta dapat terus mendapatkan bimbingan. Program ini juga akan lebih efektif jika dilakukan secara lebih terstruktur, dengan fokus pada pemberian materi yang lebih mendalam mengenai pajak sesuai perkembangan peraturan terbaru.

Kegiatan ini juga menjadi sarana nyata bagi perguruan tinggi dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan secara langsung kepada masyarakat. Mahasiswa dan dosen terlibat secara aktif tidak hanya sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai mitra belajar dalam memahami realitas UMKM di lapangan.

Sinergi antara dunia akademik dan dunia usaha lokal ini sangat penting untuk membentuk ekosistem UMKM yang lebih kuat dan kompetitif. Ke depan, program semacam ini sangat layak untuk direplikasi di berbagai wilayah lain dengan karakteristik UMKM yang serupa. Namun demikian, keberlanjutan dampaknya membutuhkan dukungan yang konsisten dari berbagai pihak, terutama pemerintah daerah, Direktorat Jenderal Pajak, serta lembaga pendidikan tinggi. Diperlukan tindak lanjut berupa monitoring, pendampingan lanjutan, serta penyediaan kanal konsultasi berkelanjutan agar pelaku UMKM tetap mendapatkan bimbingan dalam perjalanan transformasi mereka menuju tata kelola usaha yang lebih baik.

5. Kesimpulan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan terkait perhitungan dan pelaporan pajak tahunan bagi pelaku UMKM Liquid Fotocopy telah memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai perpajakan. Tidak hanya membantu peserta memahami ketentuan dasar perpajakan, tetapi juga menegaskan pentingnya kepatuhan pajak dalam keberlangsungan usaha mereka. Pelatihan ini memberikan pemahaman mendalam mengenai kewajiban perpajakan yang harus dipenuhi oleh pelaku UMKM dan memfasilitasi penerapan sistem e-filing, yang diwajibkan pemerintah, sehingga membawa dampak positif pada pengelolaan pajak yang lebih tertib dan transparan. Keberhasilan pelatihan ini membuktikan bahwa peningkatan literasi perpajakan dapat membawa perubahan besar dalam manajemen usaha yang lebih efisien dan profesional. Secara keseluruhan, program pelatihan ini sangat penting untuk membangun budaya kepatuhan fiskal di kalangan UMKM, yang selama ini terkendala oleh kurangnya akses informasi dan keterbatasan sumber daya. Dengan meningkatnya pemahaman tentang kewajiban pajak, pelaku UMKM dapat mengelola usaha mereka dengan lebih profesional, membuka peluang untuk mengakses permodalan, serta memperkuat kontribusi sektor UMKM terhadap pembangunan ekonomi inklusif. Peningkatan kapasitas fiskal ini tidak hanya bermanfaat bagi pertumbuhan usaha, tetapi juga bagi penguatan ekonomi lokal. Program ini berpotensi untuk diterapkan di wilayah lain, meningkatkan kapasitas UMKM secara lebih luas, dan membantu pemerintah dalam mencapai target kepatuhan pajak yang lebih tinggi.

Implikasi Praktis dan Kebijakan

Pelatihan ini memberikan peningkatan kapasitas fiskal bagi pelaku UMKM, yang mencakup pemahaman dasar mengenai perpajakan, pengelolaan keuangan yang lebih baik, dan penggunaan sistem e-filing secara efisien. Dengan keterampilan yang lebih baik dalam menyusun laporan keuangan dan menyetorkan pajak secara tepat waktu, pelaku UMKM dapat mengelola usaha mereka secara lebih transparan dan profesional. Hal ini meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengelola bisnis dan memungkinkan akses yang lebih mudah ke permodalan formal. Peningkatan kepatuhan perpajakan di sektor UMKM akan berdampak pada keberlanjutan usaha serta kontribusi yang lebih besar terhadap penerimaan pajak negara, yang akhirnya mendukung pembangunan ekonomi inklusif.

Program ini membuka peluang besar bagi pemerintah untuk memperluas program literasi perpajakan dengan bersinergi dengan perguruan tinggi, sektor swasta, dan organisasi masyarakat sipil. Kolaborasi ini memungkinkan penyediaan pelatihan yang lebih luas dan berkelanjutan, yang disesuaikan dengan kebutuhan UMKM di berbagai daerah. Melalui program ini, pemerintah dapat mempercepat pencapaian target kepatuhan pajak sektor UMKM, meningkatkan kesadaran pajak, dan menciptakan ekosistem usaha yang lebih stabil dan berdaya saing. Selain itu, program ini dapat membantu pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran, berbasis pada pemahaman langsung dari pelaku UMKM mengenai tantangan dan kebutuhan mereka. Model pelatihan yang telah terbukti efektif ini memiliki potensi besar untuk direplikasi di berbagai daerah dengan karakteristik UMKM yang serupa. Pendekatan berbasis teknologi digital, seperti modul daring dan video pembelajaran, dapat memperluas jangkauan pelatihan ke wilayah yang lebih luas, termasuk daerah yang sulit dijangkau. Selain itu, program ini membuka peluang untuk riset lebih lanjut mengenai efektivitas pelatihan dalam meningkatkan literasi keuangan dan kepatuhan pajak di sektor UMKM. Riset ini dapat menjadi dasar untuk perbaikan program pelatihan dan kebijakan perpajakan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan UMKM di masa depan.

Limitasi dan Studi Lanjutan

Tidak ada penelitian yang dapat mencakup seluruh aspek secara sempurna. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada satu usaha kecil, yaitu Liquid Fotocopy, yang bergerak di bidang jasa penjualan alat tulis kantor dan penggandaan dokumen. Meskipun memberikan gambaran yang mendalam mengenai permasalahan yang dihadapi oleh satu pelaku UMKM dalam konteks spesifik di Provinsi Bengkulu, temuan yang dihasilkan tidak dapat digeneralisasikan secara luas untuk seluruh UMKM di berbagai sektor dan wilayah. Setiap jenis usaha memiliki karakteristik operasional, struktur biaya, dan tingkat literasi administrasi yang berbeda, sehingga pendekatan dalam pencatatan akuntansi maupun pelaporan pajak bisa sangat bervariasi.

Untuk itu, penelitian lanjutan sangat dianjurkan guna memperluas cakupan dan validitas temuan. Studi mendatang dapat melibatkan lebih banyak responden dari berbagai sektor usaha, seperti perdagangan, kuliner, jasa kreatif, manufaktur rumahan, serta UMKM berbasis digital. Selain itu, distribusi geografis yang lebih luas mencakup daerah perkotaan, semi-perkotaan, dan pedesaan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai tantangan yang dihadapi pelaku usaha kecil dalam mengelola keuangan dan memenuhi kewajiban perpajakan mereka. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji dampak jangka panjang dari program pelatihan dan pendampingan terhadap perubahan perilaku, peningkatan literasi keuangan, dan kepatuhan pajak pelaku UMKM. Aspek keberlanjutan intervensi, efektivitas metode pelatihan, serta faktor eksternal seperti dukungan pemerintah dan insentif fiskal juga layak untuk dieksplorasi lebih jauh. Dengan demikian, hasil penelitian berikutnya akan lebih mampu memberikan kontribusi nyata bagi perumusan kebijakan pembinaan UMKM yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik tanpa bantuan dan kerja sama dari berbagai elemen yang terlibat. Terima kasih yang tulus disampaikan kepada UMKM Liquid Fotocopy, yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan, serta membuka akses informasi yang sangat berarti bagi kelangsungan proses penelitian. Partisipasi aktif dan keterbukaan pihak usaha dalam berbagi pengalaman serta tantangan yang dihadapi menjadi landasan penting dalam memperoleh data yang relevan dan mendalam.

Penulis juga menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada para dosen pembimbing dan rekan peneliti yang telah memberikan arahan, masukan konstruktif, serta semangat selama proses penyusunan dan pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih juga diberikan kepada pihak institusi dan lembaga pendukung yang telah memfasilitasi kebutuhan logistik, administrasi, dan teknis, baik dalam bentuk dukungan finansial maupun non-finansial. Tak lupa, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada masyarakat sekitar yang turut mendukung kelancaran proses penelitian di lapangan, serta semua individu yang dengan caranya masing-masing telah menunjukkan kepedulian dan bantuan selama kegiatan berlangsung. Semoga segala bantuan dan kerja sama yang telah diberikan menjadi amal kebaikan yang membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, pemberdayaan UMKM, dan kemajuan masyarakat secara luas.

Referensi

- Achmad, F. (2023). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Kecil (Mikro) Di Pekon Pagar Dalam Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat Lampung. *Tribute: journal of community services*, 4(2), 101-109. <https://doi.org/10.33369/tribute.v4i2.29106>
- Aerlangga, A., Yulyanah, Y., & Putra, R. E. (2024). Pendampingan Dan Pelatihan Perhitungan Pajak Ukm Ekowisata Keranggan Tangerang Selatan. *Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia Sean (Abdimas Sean)*, 2(02), 79-84. <https://doi.org/10.58471/abdimassean.v2i02.576>
- Chika, O. V., Oshiohwemoh, D., & Promise, E. (2022). Impact of Tax Reforms on Economic Growth of Nigeria (2000-2021). *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu*, 1(1), 79–95. <https://doi.org/10.35912/gaar.v1i1.1506>

- Firdayetti, F., Wijaya, A. K., Ratnawati, N., Agustina, R., Azzahroh, A., & Anggraini, D. (2025). Training in Creating Financial Reports and Tax Reporting for New Entrepreneurs At SMKS Ma'arif Jakarta. *Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 5(1), 378-385. <https://doi.org/10.53866/jimi.v5i1.725>
- Firmansyah, A., Arham, A., Nor, A. M. E., & Simanjuntak, N. F. (2019). Edukasi dan Pendampingan Pelaksanaan Kewajiban Perpajakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pada UMKM XYZ. *Intervensi Komunitas*, 1(1), 57-64. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i3.4327>
- Hapsari, D.P, Dan Hasanah A.N. (2017). Model Pembukuan Sederhana Bagi Usaha Mikro Di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang. *Jurnal Akuntansi*, 4 (2), 36. <https://doi.org/10.30656/jak.v4i2.249>
- Hartanto, S. (2024). Training of Tax Implementation for Micro, Small, and Medium Enterprises in the Digitalization Era. *Journal of Innovation and Community Engagement*, 5(4), 236-252. <https://doi.org/10.28932/ice.v5i4.9873>
- Hartati, L., Gunawan, A. ., & Evrita, R. E. . (2024). Pemberlakuan Pengaruh Pajak Pertambahan Nilai Terhadap Transaksi Umkm E-Commerce (Implementation Of The Influence Of Value Added Tax On E-Commerce Msme Transactions). *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 4(1), 81–92. <https://doi.org/10.35912/sakman.v4i1.3273>
- Hawa, S. D., Rahayu, S. N., & Saputri, F. A. (2023). Program Pelatihan Akuntansi bagi UMKM Peternakan Ayam Petelur Kecamatan Paguyangan Brebes. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 4(01), 67-73. <https://doi.org/10.46772/jamu.v4i01.1194>
- Herawaty, V., Oktaviani, A., Tarigan, J. S. ., & Kushariani, A. . (2022). Pelatihan Pengelolaan Keuangan UMKM Bagi Pengusaha DUIT . *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 2(1), 11–19. <https://doi.org/10.35912/jnm.v2i1.1277>
- Judijanto, L. (2024). Taxation Policy and Compliance Burden on MMSMEs: An In-depth Legal Study in Indonesia. *International Journal of Business, Law, and Education*, 5(2), 1597-1504. <https://doi.org/10.56442/ijble.v5i2.618>
- Lubis, I. T., Syahputra, O., & Almanna, J. (2022). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku UMKM di Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Medan Maimun. *Pengabdian Deli Sumatera*, 1(2).
- Manan, M. A., Nursari, A., Sejati, H. ., Yoesseri, D. ., & Mareta, Y. T. . (2024). Readiness of MSMEs in Facing the Industrial Revolution 5.0 through Green Economy. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 5(4), 439–450. <https://doi.org/10.35912/jakman.v5i4.3447>
- Michael, M., & Widjaja, W. (2024). Tax compliance in Indonesian MMSMEs: Key factors explored. *Jurnal Proaksi*, 11(1), 143-157. <https://doi.org/10.32534/jpk.v11i1.5519>
- Muljanto, M. A. (2020). Pencatatan dan pembukuan via aplikasi akuntansi UMKM di Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(1), 40-43. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i1.6926>
- Noor, A., Radiansyah, A., Ishak, R. P., Hakim, C., Rijal, S., Harto, B., ... & Hendriana, T. I. (2023). *Human Resource Management (Manajemen Sumber Daya Manusia)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Oktarendah, F., Tunut, S. ., Nadea, S. ., & Bangsawan, A. (2025). Trend Pemanfaatan Media Sosial sebagai Upaya Pengembangan UMKM di Taman Olahraga Silampari . *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 5(1), 15–29. <https://doi.org/10.35912/sakman.v5i1.3926>
- Palupi, Y. (2025). Pelatihan Pendampingan Literasi Keuangan UMKM Era Digital di Majelis Taklim As Syafaah Kabupaten Sumedang Jawa Barat . *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 3(3), 137–144. <https://doi.org/10.35912/jnm.v3i3.3349>
- Puspanita, I., Machfuzhoh, A., & Pratiwi, R. (2020). Pelatihan dan pendampingan pajak UMKM guna mendorong masyarakat sadar pajak di Kota Cilegon. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 375-382. <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i3.1073>
- Putri, A. A., & Thoriq, A. M. (2022). Pelatihan Pencatatan Keuangan Pada UMKM Menggunakan Aplikasi Akuntansi UKM. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 39–43. https://doi.org/10.32764/abdimas_ekon.v3i1.2528
- Ratnawati, V., Rusli, R., & Wahyuni, N. (2023). Determinants of tax compliance of micro, small, and medium enterprises (MMSMEs) in Pekanbaru, Indonesia. *Problems and Perspectives in Management*, 21(3), 601. [http://dx.doi.org/10.21511/ppm.21\(3\).2023.47](http://dx.doi.org/10.21511/ppm.21(3).2023.47)

- Rikayana, H. L., Septiana, G., Haryadi, T., Uzaimi, A., & Adel, J. F. (2023). Determinants of MSME Compliance in Paying Taxes (Case Study of Sea Product Processing MSME in Bintan District). In *BIO Web of Conferences* (Vol. 70, p. 02007). EDP Sciences. <https://doi.org/10.1051/bioconf/20237002007>
- Saptono, P. B., Khozen, I., Mahmud, G., Hodžić, S., Pratiwi, I., Purwanto, D., & Imantoro, L. W. (2024). Flourishing MMSMEs: The Role of Innovation, Creative Compliance, and Tax Incentives. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(12), 532. <https://doi.org/10.3390/jrfm17120532>
- Tafsir, M., Kanto, M., Sukarno, Z., Parinsi, K., & Anto, A. (2024). Peningkatan Kualitas Pengelolaan Manajemen Keuangan UMKM Didesa Sanrobone, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar. *Jurnal Abdimas Bongaya*, 4(1), 1-8.
- Tuli, H., & Mahmud, M. (2024). Pelatihan Perhitungan Pajak UMKM Dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *Mopolayio: Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 4(1), 1-8. <https://doi.org/10.37479/mopolayio.v4i1.91>
- Wahyuningsih, E Dwi; I, setiawati; T, A, Prasojo. 2017. “Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Dengan Memberikan Pelatihan Pembukuan Sederhana di Desa Bangunrejo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal”.
- Waluyo, W., Tarmidi, D., & Ahmad, N. H. (2023). Training for Preparing, Filling and Reporting of Tax Return at WITA Jakarta. *MOVE: Journal of Community Service and Engagement*, 3(1), 1-8. <https://doi.org/10.54408/move.v3i1.234>
- Wibowo, B. P., Larasati, M., & Saad, R. A. J. (2025). Understanding tax compliance in indonesian MSMEs: a structural equation modeling approach to tax literacy, knowledge, fairness, power, and trust. *Salud, Ciencia y Tecnología-Serie de Conferencias*, (4), 1364. <https://doi.org/10.56294/sctconf20251364>
- Widiastawati, B., & Hambali, D. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak EMKM) Pada UMKM Ud Sari Bunga. *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*, 2(02), 38-48.
- Wijaya, A. K., Ratnawati, N., Agustina, R., Azzahroh, A., & Anggraini, D. (2025). *Training In Creating Financial Reports And Tax Reporting For New Entrepreneurs at Smks Ma ' Arif Jakarta*. 5(1), 378–385. <https://doi.org/10.53866/jimi.v5i1.725>
- Wiralestari, W., Rita, F., & Riski, H. (2020). The Use of Information Technology in Improving the Quality of Financial Reporting in Micro, Small and Medium Enterprises. In *The 3rd Green Development International Conferences, 2020*. <https://doi.org/10.2991/aer.k.210825.039>